

SIMBOL NARKOBA DALAM LAGU-LAGU HARRY STYLES: ANALISIS MELALUI 'NEGOTIATED READINGS'

Ardito Kenanya Hudson W¹, Yohanes Kurniawan², Yulius Kurniawan³.

^{1,2,3}Universitas Widya Kartika

Abstrak

Studi ini menyelidiki penggunaan simbol-simbol narkoba dalam lagu-lagu Harry Styles dan mengeksplorasi makna yang dikaitkan dengan simbol-simbol ini melalui sudut pandang teori 'Negotiated Readings' milik John Fiske. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif untuk meneliti bagaimana audiens menegosiasikan dan menafsirkan simbol-simbol narkoba dalam lirik-lirik lagu Styles, dengan fokus pada tiga tema utama. Pertama, analisis ini mengungkap bahwa simbol-simbol narkoba digunakan untuk menyampaikan rasa sakit emosional yang intens, yang menggambarkan perjuangan melawan kecanduan dalam lagu-lagu seperti 'Meet Me In The Hallway'. Kedua, penelitian ini mengungkap bagaimana penawar simbol narkoba melambangkan pengobatan atau tindakan pencegahan, yang menggambarkan cinta sebagai kekuatan penyembuhan daripada kekuatan yang merusak dalam lagu-lagu seperti 'Golden' dan 'Daylight'. Terakhir, penelitian ini menyoroti bagaimana simbol-simbol narkoba digunakan untuk menggambarkan perjuangan dan tantangan dalam hubungan, yang terbukti dalam lagu-lagu seperti 'As It Was' dan 'Daylight'. Dengan menerapkan teori 'Pembacaan Negosiasi' pada analisis simbol-simbol narkoba dalam lagu-lagu Harry Styles, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana khalayak menafsirkan dan terlibat dengan makna simbolis dalam musik populer.

Kata kunci: simbol narkoba, harry styles, negotiated readings, lagu

Abstract

This study delves into the use of drug symbols in Harry Styles' songs and explores the meanings attributed to these symbols through the lens of John Fiske's 'Negotiated Readings' theory. The research adopts a qualitative descriptive method to examine how audiences negotiate and interpret drug symbols in Styles' lyrics, focusing on three key themes. First, the analysis reveals that drug symbols are utilized to convey intense emotional pain, drawing parallels to the struggles of addiction in songs such as 'Meet Me In The Hallway'. Second, the study uncovers how drug symbol antidotes symbolize remedies or counteractions, depicting love as a healing force rather than a destructive one in tracks like 'Golden' and 'Daylight'. Lastly, the research highlights how drug symbols are employed to depict struggles and challenges within relationships, evident in songs like 'As It Was' and 'Daylight'. By applying the theory of 'Negotiated Readings' to the analysis of drug symbols in Harry Styles' songs, this study contributes to a deeper understanding of how audiences interpret and engage with symbolic meanings in popular music.

Keywords: drug symbols, harry styles, negotiated readings, songs

1. PENDAHULUAN

Sastra, yang sering digambarkan sebagai ranah imajinasi, memiliki makna yang mendalam dalam dunia seni dan ekspresi manusia. Sastra berfungsi sebagai media yang kuat yang memungkinkan penulis untuk menciptakan dunia yang hidup, karakter yang rumit, dan narasi yang menarik melalui kemampuan imajinatif mereka (Terry Eagleton, 2007). Dengan terlibat dalam sastra, pembaca dibawa melampaui batas realitas mereka, memperoleh akses ke perspektif, emosi, dan pengalaman baru (The Meaning of Life: A Very Short Introduction). Sastra adalah sarana yang melaluinya imajinasi manusia diberikan bentuk, yang memungkinkan eksplorasi tema-tema universal, nilai-nilai budaya, dan aspirasi individu (Northrop Frye, 1957). Sastra bukan sekadar refleksi pasif dari realitas tetapi ruang

dinamis tempat imajinasi dan interpretasi saling terkait (The Death of the Author, 1967). Melalui tindakan kreatif menulis dan tindakan membaca, sastra menjadi hidup, mengundang pembaca untuk secara aktif terlibat dengan visi imajinatif penulis. Dengan cara ini, sastra bertindak sebagai pintu gerbang ke dunia, emosi, dan perspektif baru, yang membina hubungan mendalam antara penulis, pembaca, dan alam imajinasi manusia yang tak terbatas.

Sama seperti karya sastra, lirik lagu mampu mengekspresikan tema dan emosi yang kompleks melalui kekuatan bahasa (M.H. Abrams, 1965), lirik lagu dapat menciptakan cerita nyata maupun dunia imajinatif melalui berbagai perangkat sastra, salah satunya adalah simbol. Simbol, khususnya, memainkan peran penting dalam lirik lagu dan sastra. Simbol adalah penggunaan orang, objek, gambar, kata, atau peristiwa untuk mewakili sesuatu selain dirinya sendiri (A Handbook to Literature, 1940). Dalam seni dan sastra, simbol sering kali merupakan ide abstrak yang disampaikan melalui suatu objek. Seniman berarti manusia yang berimajinasi (dialog Saint-Simonist tahun 1825), dan dalam sastra, seorang seniman tidak menjelaskan dan menggambarkan imajinasi dan cerita yang ingin ia ciptakan dengan kata-kata literal. Dengan menggunakan bahasa simbolik, penulis dan penulis lagu mampu menyampaikan makna dan lapisan interpretasi yang lebih dalam kepada audiens mereka. Baik melalui gambar, frasa, atau motif yang berulang, simbol menambah kekayaan dan kedalaman pada lirik lagu dan karya sastra.

Memahami simbol sangat penting bagi pembaca untuk terlibat sepenuhnya dan menghargai sebuah karya sastra. Sebuah pernyataan dari Umberto Eco (1979) mengatakan sebagai berikut, "Pembaca yang tidak tahu bagaimana menafsirkan simbol di satu sisi dikutuk untuk membaca secara dangkal, dan di sisi lain, ia terkunci dalam penjara estetika." Simbol dalam sastra melampaui estetika belaka. Simbol berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan makna, emosi, dan referensi budaya yang lebih dalam. Dalam tindakan interpretasi, pembaca secara aktif berpartisipasi dalam konstruksi makna dari simbol-simbol ini, yang memperkaya pengalaman membaca mereka (Umberto Eco, 1979).

Dalam kajian ini, analisis simbol dalam budaya populer didukung oleh satu teori penting yang diperkenalkan oleh John Fiske, seorang sarjana terkenal dalam studi budaya dan analisis media. 'Negotiated Readings,' sebuah teori yang menekankan peran aktif audiens dalam menafsirkan simbol, karena audiens terlibat dalam proses dinamis dalam menegosiasikan dan membangun makna dari simbol-simbol ini (1987). Menurut Fiske, audiens menegosiasikan makna berdasarkan latar belakang budaya, pengalaman, dan konteks sosial mereka sendiri, daripada secara pasif menerima interpretasi tunggal dan tetap yang dipaksakan oleh penciptanya. Ide ini dapat diterapkan untuk menafsirkan simbol dalam lirik lagu, di mana pendengar secara aktif terlibat dengan lirik dan musik untuk menciptakan interpretasi pribadi. Sama seperti audiens menegosiasikan makna dalam teks budaya, mereka juga menegosiasikan signifikansi simbol dalam lirik lagu, yang diambil dari perspektif dan respons emosional individu mereka terhadap musik. Proses dinamis ini menambah kedalaman dan kekayaan pada pengalaman musik, yang memungkinkan pendengar untuk terhubung dengan lagu pada tingkat pribadi dan memperoleh makna yang beresonansi dengan kehidupan mereka sendiri.

Sebagai kesimpulan, hakikat sastra benar-benar menjadi hidup melalui tindakan kreatif menulis dan tindakan interaktif membaca, yang mengajak pembaca untuk membenamkan diri dalam visi imajinatif pengarang. Inti dari keterlibatan ini adalah pemahaman simbol, elemen kunci yang mengungkap lapisan makna tersembunyi dalam sebuah karya sastra. Oleh karena itu, penelitian ini telah menyelidiki eksplorasi simbol narkoba dalam lagu-lagu Harry Styles, yang bertujuan untuk mengungkap jalinan rumit simbol yang dijalin dalam liriknya. Dengan melakukan hal itu, kami bercita-cita untuk memperoleh apresiasi yang lebih dalam atas kecemerlangan kreatifnya dan berbagai interpretasi yang dapat memperkaya hubungan kita dengan musiknya, yang memamerkan

kekuatan abadi sastra dalam berbagai bentuknya. Beberapa ide dan sumber yang relevan digunakan untuk membantu penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode penelitian yang dipilih. Sebagaimana dinyatakan oleh Sandelowski (2000), metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang kaya tentang suatu fenomena melalui penggunaan wawancara terbuka, observasi, atau analisis dokumen. Endraswara (2013) mendefinisikan deskriptif kualitatif sebagai deskripsi data menggunakan bahasa. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang cocok untuk penelitian ini karena memungkinkan eksplorasi dan pemahaman yang mendalam tentang elemen simbolik yang ada dalam lirik lagu. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap kekayaan dan kompleksitas simbol, sehingga memberikan wawasan berharga tentang makna yang lebih dalam yang disampaikan oleh lagu-lagu tersebut.

Sumber data utama untuk studi ini terdiri dari koleksi lirik lagu yang ditulis oleh Harry Styles. Proses pengumpulan data untuk studi ini menggunakan purposive sampling, teknik pengambilan sampel dengan sengaja menilai sampel sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan (Bernard, 2002), yang dalam studi ini melibatkan pemilihan lagu-lagu Harry Styles yang mengandung simbol narkoba dalam liriknya dari seluruh diskografinya. Hasilnya adalah empat lagu yang dianalisis secara rinci. Proses pengumpulan data mencakup dua langkah penting: pertama, proses mendengarkan dan membaca dengan saksama semua lirik lagu dalam diskografi Harry Styles. Pendalaman yang komprehensif dalam repertoar liriknya ini berfungsi sebagai langkah dasar dalam memahami nuansa rumit dan elemen tematik yang ada dalam musiknya. Selanjutnya, dipandu oleh penerapan definisi simbol narkoba yang cermat, penulis menyusun daftar lirik lagu terpilih yang menunjukkan simbol-simbol penting dan kuat. Pemilihan keempat lagu ini didasarkan pada kriteria: mengidentifikasi setidaknya satu baris dalam lagu yang mengandung simbol narkoba yang menonjol. Lirik lagu terpilih ini kemudian dijadikan titik fokus untuk penelitian dan analisis mendalam dalam studi, yang memfasilitasi eksplorasi lebih dalam terhadap dimensi simbolis yang terjalin dalam karya musik Harry Styles.

Analisis data penelitian yang dikumpulkan berlangsung melalui serangkaian langkah terstruktur, yang masing-masing berkontribusi pada pemahaman yang komprehensif tentang simbol-simbol dalam lirik lagu Harry Styles. Pertama, pembacaan lirik yang cermat dilakukan, yang memungkinkan keterlibatan yang mendalam dengan konten tekstual. Selanjutnya, proses yang rumit terjadi, di mana simbol-simbol yang tertanam dalam lirik lagu diidentifikasi dan diisolasi dengan hati-hati. Untuk menjelaskan kedalaman simbol-simbol ini, pemeriksaan kontekstual dilakukan, dengan mempertimbangkan lirik, tema, dan konteks naratif di sekitarnya. Wawasan kontekstual ini memungkinkan penafsiran simbol-simbol, yang menjelaskan signifikansinya dalam komposisi lirik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Harry Styles, artis yang misterius dan trendsetter, dengan rumit merangkai narasi kasih sayang yang sejajar dengan daya tarik simbol-simbol narkoba dalam musiknya. Melalui lirik dan persona-nya, Styles secara puitis menggambarkan hubungan dengan seseorang yang mirip dengan cengkeraman kuat suatu zat. Penggunaan simbol-simbol narkoba yang halus namun ampuh menjadi bahasa metaforis, yang menggambarkan sifat adiktif dari perasaannya. Sama seperti pengguna narkoba yang menyerah pada tarikan zat-zat yang menawan, Styles menemukan dirinya terjerat dalam emosi memabukkan yang ia bagikan dengan inspirasinya. Kecakapan liriknya mengubah simbol-simbol ini menjadi komentar

pedih tentang sifat cinta yang menguras tenaga dan tak tertahankan, menggambarkan Styles sebagai seorang pecandu yang rela terperangkap oleh daya tarik kasih sayang yang kuat.

"Meet Me in the Hallway" oleh Harry Styles adalah lagu yang menyentuh dan menggugah yang mengeksplorasi emosi mentah berupa kerinduan, keputusan, dan keinginan putus asa untuk rekonsiliasi setelah putus cinta. Lirik lagu tersebut menggambarkan gambaran yang jelas tentang tekanan emosional, menggunakan metafora yang jelas, seperti lorong, untuk menggambarkan ruang keintiman dan kerentanan. Sepanjang lagu, rasa sakit emosional penyanyi itu terasa nyata, dengan referensi untuk mencari kelegaan yang mirip dengan keputusan seorang pecandu narkoba. Tema yang berulang tentang penghindaran, masalah yang tak terucapkan, dan kebutuhan untuk mengisi kekosongan emosional menggarisbawahi kompleksitas hubungan dan luka yang belum teratasi.

*Give me some morphine Is there any more to do?
(Give me some more)
Just take the pain away
(Meet Me In The Hallway by Harry Styles, 2017)*

Dalam konteks ini, "morfin" berfungsi sebagai metafora untuk zat yang dapat membuat mati rasa atau meringankan rasa sakit emosional yang dialami penyanyi tersebut akibat putus cinta. Kata tersebut menyampaikan gagasan bahwa ia mengalami tekanan emosional yang signifikan dan mencari kelegaan. Baris "Apakah ada lagi yang bisa dilakukan?" mencerminkan rasa frustrasi dan ketidakberdayaan penyanyi tersebut dalam menghadapi kehilangan mantan kekasihnya. Ia mungkin mempertanyakan apakah ada hal lain yang dapat ia lakukan untuk memperbaiki hubungan atau meredakan gejala emosionalnya. Baris "Beri aku lebih banyak" bersifat metaforis dan mewakili permohonan untuk lebih banyak hal yang telah memberikan kelegaan emosional sementara di masa lalu. Kalimat tersebut melambangkan mekanisme penanggulangan, seperti halnya seorang pengguna narkoba yang mencari lebih banyak zat untuk menghilangkan rasa sakit atau ketidaknyamanannya. Bagian lirik ini mengungkapkan keputusan penyanyi tersebut untuk melarikan diri atau meringankan rasa sakit emosional. Frasa "hilangkan rasa sakit" mencerminkan cara seorang pengguna narkoba mencari zat untuk meringankan tekanan fisik atau emosionalnya. Kalimat tersebut menyampaikan rasa rentan dan kebutuhan untuk segera terbebas. Dengan menggunakan terminologi terkait narkoba ini, liriknya menekankan kedalaman rasa sakit emosional penyanyi dan urgensi mereka dalam mencari kelegaan. Penyanyi menggambarkan keadaan emosional mereka seolah-olah mereka sangat membutuhkan zat untuk melepaskan diri dari penderitaan emosional yang mereka alami, yang menyoroti beratnya tekanan emosional mereka.

Berbeda dengan referensi yang menggugah tentang "morfin" dalam lagu sebelumnya, Harry Styles menggunakan metafora yang berbeda dalam lagu-lagunya "Golden" dan "Daylight" untuk mengartikulasikan kedalaman kasih sayangnya dalam hubungan romantis. Di sini, ia mengganti gagasan tentang zat yang kuat dan berpotensi membuat ketagihan dengan kata "antidote." Pilihan kata "antidote" menunjukkan obat atau tindakan pencegahan, yang menggambarkan cinta sebagai kekuatan penyembuhan daripada kekuatan yang memabukkan. Dengan demikian, Styles tidak hanya memamerkan keserbagunaan liriknya tetapi juga menyampaikan perspektif yang bernuansa tentang cinta, yang menekankan kualitasnya yang positif dan menebus dalam jalinan hubungan manusia yang rumit.

*Loving you's the antidote (Golden by Harry Styles, 2019)
You got the antidote
I'll take one to go, go, please (Daylight by Harry Styles, 2022)*

Dalam lagu "Golden" karya Harry Styles, lirik "Loving you's the antidote" dapat diartikan sebagai simbol yang mewakili kekuatan penyembuhan dan transformatif cinta. Kata "antidote" biasanya merujuk pada zat yang menangkal efek racun atau kondisi berbahaya. Dalam konteks ini, Styles menyatakan bahwa cinta berfungsi sebagai obat atau solusi untuk tantangan dan kesulitan yang mungkin dihadapi seseorang. Dengan menggambarkan cinta sebagai penawar racun, ia menyiratkan bahwa cinta memiliki kemampuan untuk menyembuhkan luka emosional, memberikan kenyamanan, dan membawa perubahan positif. Simbol ini menyoroti sifat cinta yang transformatif dan menekankan kemampuannya untuk membawa kegembiraan, kebahagiaan, dan rasa pembaruan dalam kehidupan seseorang.

Demikian pula, dalam lagu "Daylight", Harry mengisyaratkan bahwa orang yang mereka ajak bicara memiliki sesuatu yang dapat menangkal atau meringankan kondisi atau kekacauan emosional mereka saat ini. Itu dapat melambangkan sumber kelegaan, kenyamanan, atau penyembuhan, dan pembicara mengakui bahwa orang lain memegang kunci untuk membantu mereka merasa lebih baik. "Saya akan mengambil satu untuk pergi" menyiratkan keinginan untuk menerima atau mengakses obat atau solusi dengan cepat, yang menunjukkan rasa urgensi atau kebutuhan untuk bantuan segera. Pengulangan "pergi" menambahkan penekanan dan urgensi pada permintaan tersebut. "Tolong" menekankan permohonan pembicara untuk bantuan atau bantuan.

Terakhir, seperti pada lagu pertama yang disebutkan, "Meet Me In The Hallway", Harry menggunakan simbol-simbol ini untuk melambangkan kompleksitas dan tantangan yang dapat muncul dalam hubungan dalam lagu-lagu berikutnya.

Answer the phone

"Harry, you're no good alone

Why are you sittin' at home on the floor? What kind of pills are you on?"

(As It Was by Harry Styles, 2022)

Dalam lagu "As It Was" karya Harry Styles, liriknya menyebutkan kata "pil" sebagai simbol yang dikaitkan dengan narkoba. Penggunaan kata "pil" dalam konteks ini menunjukkan adanya rujukan pada penyalahgunaan atau ketergantungan zat. Hal ini menyiratkan bahwa karakter yang dituju dalam lagu tersebut, Harry, mungkin sedang berjuang melawan kondisi emosionalnya atau mencari pelipur lara melalui penggunaan narkoba. Penyebutan pil menyoroti potensi bahaya dan konsekuensi negatif yang dapat timbul dari ketergantungan pada zat untuk mengatasi kesepian atau masalah pribadi. Simbol ini berfungsi sebagai pengingat potensi bahaya yang dapat disebabkan oleh penyalahgunaan zat dan pentingnya mencari cara yang lebih sehat untuk mengatasi kesejahteraan emosional.

Reading your horoscope, you were just doing cocaine

(Daylight by Harry Styles, 2022)

Demikian pula, dalam lagu "Daylight", terdapat kata "kokain" sebagai simbol narkoba untuk menggambarkan situasi dalam suatu hubungan. Lirik yang diberikan menyandingkan dua aktivitas yang kontras: membaca horoskop dan menggunakan kokain. Horoskop sering dikaitkan dengan pencarian petunjuk atau wawasan tentang kehidupan seseorang, sementara penggunaan kokain biasanya dikaitkan dengan pencarian kesenangan atau pelarian dari kenyataan. Penjajaran tersebut mungkin melambangkan gagasan bahwa seseorang mencari jawaban atau petunjuk dari sumber eksternal (seperti horoskop) sementara orang lain secara bersamaan terlibat dalam perilaku yang merusak diri sendiri atau merugikan (seperti penggunaan narkoba). Hal itu juga dapat menyampaikan rasa kebingungan atau kontradiksi dalam tindakan dan pilihan seseorang.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa simbol-simbol narkoba dalam lagu-lagu Harry Styles memiliki makna yang dalam dan peranan besar dalam menyampaikan pesan keseluruhan dari setiap lagunya.

4. KESIMPULAN

Setelah mencermati simbol-simbol narkoba yang terjalin dalam lagu-lagu Harry Styles, terlihat jelas bahwa simbol-simbol ini berfungsi sebagai alat multifaset yang berkontribusi pada eksplorasi perasaan dan hubungan yang bernuansa. Harry secara strategis menggunakan simbol-simbol ini dalam tiga cara berbeda, masing-masing menambahkan lapisan kedalaman pada narasi liriknya.

Pertama, simbol-simbol narkoba berfungsi sebagai saluran untuk mengekspresikan rasa sakit emosional yang mendalam. Dalam lagu-lagu seperti 'Meet Me In The Hallway,' Harry memanfaatkan citra yang terkait dengan kecanduan untuk menggambarkan dengan jelas kedalaman keputusan dan kerinduan yang dialami dalam hubungan yang bermasalah. Penggambaran ini tidak hanya beresonansi dengan mereka yang akrab dengan kecanduan tetapi juga mengajak penonton untuk menafsirkan simbol-simbol ini melalui sudut pandang mereka sendiri, menumbuhkan rasa pengalaman emosional dan hubungan bersama.

Kedua, Harry menggunakan simbol penawar obat sebagai metafora untuk penyembuhan dan penebusan dalam hubungan. Melalui lagu-lagu seperti 'Golden' dan 'Daylight,' ia mengubah simbol-simbol ini menjadi representasi kekuatan transformatif cinta, menekankan kapasitasnya untuk menyembuhkan luka dan membawa perubahan positif. Eksplorasi tematik ini tidak hanya menambah kekayaan pada konten lirik tetapi juga mendorong pendengar untuk terlibat dalam interpretasi yang bernuansa, sejalan dengan teori 'Negotiated Readings' di mana audiens memainkan peran penting dalam memberikan makna pada simbol.

Terakhir, simbol-simbol narkoba digunakan oleh Harry untuk menggambarkan tantangan dan perjuangan tertentu yang dihadapi dalam hubungan. Lagu-lagu seperti 'As It Was' dan 'Daylight' menyelidiki kompleksitas dalam menghadapi konflik dan mengatasi rintangan, dengan penggunaan simbol-simbol narkoba yang menambah kedalaman metaforis pada narasi-narasi ini. Pelapisan simbol yang disengaja ini mengajak pendengar untuk terlibat secara aktif dalam proses penafsiran, memanfaatkan pengalaman, perspektif, dan imajinasi mereka sendiri untuk menguraikan pesan-pesan yang mendasarinya.

Dengan menggunakan teori 'Negotiated Readings', para pendengar tidak hanya terhubung dengan visi artistik Harry Styles, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan makna bersama dalam lagu-lagunya. Dinamika interaktif ini meningkatkan pengalaman mendengarkan, yang memungkinkan pendengar untuk menghargai musik tidak hanya dari perspektif musikal, tetapi juga dari sudut pandang lirik dan interpretatif. Pada akhirnya, penggabungan simbol-simbol narkoba dalam lirik Harry Styles berfungsi sebagai katalisator untuk keterlibatan yang lebih dalam, yang mendorong hubungan simbiosis antara artis dan penonton dalam eksplorasi emosi dan hubungan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1965). *Literature and Belief*. Columbia University Press.
- Barthes, R. (1967). *The Death of the Author*. Fontana London.
- Bernard, H. R. (2002). *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches (3rd ed.)*. Walnut Creek, CA: Altamira Press.
- Eagleton, T. (2007). *How To Read A Poem*. Blackwell Publishing.
- Eagleton, T. (2008). *The Meaning of Life: A Very Short Introduction*. Great Britain: OUP Oxford.
- Eco, U. (1979). *A Theory of Semiotics*. Indiana University Press.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fiske, J. (1989). *Television Culture*. London ; New York :Routledge.

- Frye, Northrop. (1957). *Anatomy of Criticism: Four Essays*. Princeton University Press.
- Holman, C. H. & Harmon, W. (1992). *A Handbook to Literature*. Macmillan. (Original: The University of California, 1940)
- Routledge Library Editions: Social Theory. (2014). *Henri Saint-Simon, (1760-1825) (RLE Social Theory): Selected Writings on Science, Industry, and Social Organisation. (Routledge Library Editions: Social Theory)*. Routledge.
- Sandelowski, M. (2000). *Whatever Happened to Qualitative Description?*. *Research in nursing & health*, 23(4), 334-340.

